

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017: 15) pendekatan penelitian ini adalah berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada *generalisasi*. Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang studi kasusnya mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan.

Dalam penelitian ini, Peneliti sebagai pengumpul data utama. Peneliti sendiri yang akan mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini yang dilakukan ini, bertujuan untuk memaparkan bagaimana kesulitan menyimak cerita dongeng dan faktor- faktor penyebab kesulitan menyimak cerita dongeng dan upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyimak cerita dongeng pada siswa kelas II SD Negeri 05 Gurung Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021.

Jadi, pendekatan penelitian kualitatif adalah bentuk data berupa kalimat yang berusaha meneliti subyek yang alamiah serta memahami

fenomena serta proses untuk menyelidiki masalah sosial atau masalah manusia. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini, maka data dapat peneliti akan lebih lengkap dan akan lebih mendalam dan bermakna sehingga nampak sebagaimana yang dilakukan dilapangan mengenai kesulitan menyimak cerita dongeng pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Gurung Kecamatan Seberuang .

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 7) metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif tentang kesulitan menyimak cerita dongeng pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Gurung Kecamatan Seberuang. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini pelaksanaannya memperhatikan pada tiga hal yaitu pertama ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan menyimak cerita dongeng, kedua faktor penyebab kesulitan menyimak cerita dongeng, dan ketiga upaya penulis mengatasi kesulitan menyimak cerita dongeng. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Peneliti memilih penelitian studi kasus berusaha menggambarkan kehidupan dan tindakan-tindakan manusia secara khusus pada lokasi tertentu dan dengan kasus tertentu. Penelitian studi kasus yang dilakukan pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Gurung yang mengalami kesulitan menyimak cerita dongeng.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Secara umum studi kasus dapat digambarkan sebagai suatu peristiwa yang diamati individu atau kelompok orang yang mengalami permasalahan. Menurut Nanawi (Sentia, 2015: 33) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang memusatkan diri secara intensif terhadap satu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Menurut Gunawan (2014: 113) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap objek atau sesuatu yang harus diteliti secara menyeluruh, utuh dan mendalam dengan menggunakan berbagai sumber data.

3. Langkah-langkah studi kasus

Untuk mengetahui siswa yang bermasalah kesulitan menyimak cerita dongeng melakukan beberapa pendekatan supaya mengetahui siswa yang bermasalah atau tidak. Selain untuk memahami sebuah kasus yang dihadapi oleh siswa yang kesulitan menyimak cerita dongeng ada beberapa langkah-langkah, agar hasil bisa lebih akurat dan objektif di dalam mengidentifikasi atau permasalahan. Menurut Depdikbud Dirjen Dikdas dan Umum (Lily, 2019: 9-10) langkah-langkah dalam pelaksanaan studi kasus adalah sebagai berikut:

1. Mengenali gejala.

2. Membuat suatu deskripsi kasus secara obyektif, sederhana, dan jelas.
3. Mempelajari lebih lanjut aspek yang ditemukan untuk menentukan jenis masalahnya.
4. Jenis masalah yang sudah dikelompokkan, dijabarkan dengan cara menyumbang ide-ide yang lebih rinci.
5. Membuat perkiraan kemungkinan penyebab masalah.
6. Membuat perkiraan kemungkinan akibat yang timbul dan jenis bantuan yang diberikan baik bantuan langsung guru pembimbing atau perlu konferensi kasus atau alih tangan kasus (referral case).
7. Kerangka berpikir untuk menentukan langkah-langkah menangani dan mengungkap kasus.
8. Perkiraan penyebab masalah itu membantu untuk mempelajari jenis informasi yang dikumpulkan dalam teknik atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau data.
9. Langkah pengumpulan data terutama melihat jenis informasi atau data yang diperlukan seperti antara lain kemampuan akademik, sikap, bakat, dan minat, baik melalui teknik tes maupun teknik non tes.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Latar penelitian adalah lokasi dan waktu penelitian. Tempat dan waktu penelitian ini dapat peneliti kemukakan sebagai berikut :

a. Tempat Penelitian

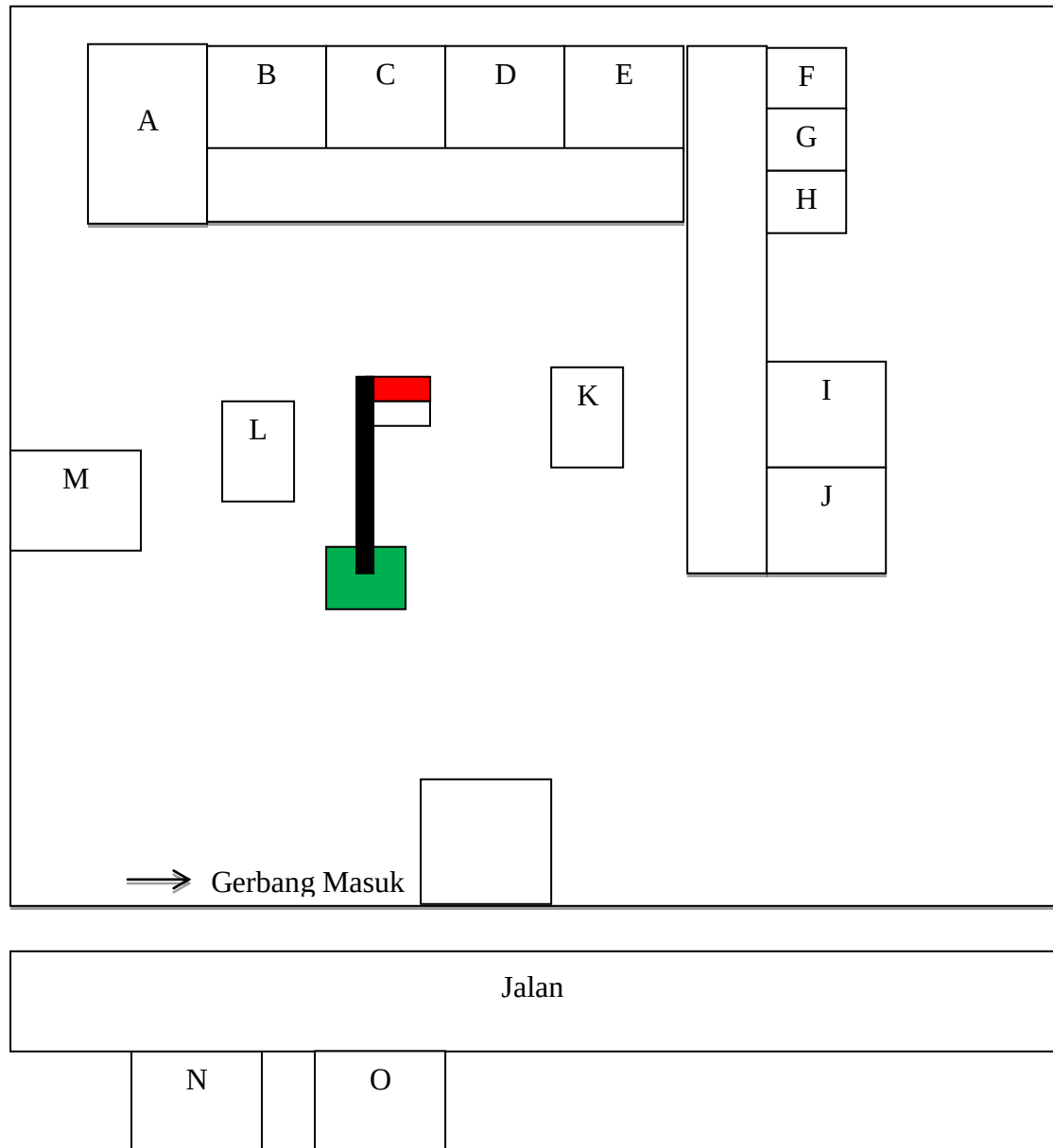
Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 05 Gurung Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu adalah sekolah yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Tempat penelitian ini tepatnya di Sekolah Dasar Negeri 05 Gurung, Kecamatan Seberuang, Kabupaten Kapuas Hulu dimana tempat peneliti mengumpulkan data mengenai kesulitan menyimak cerita dongeng pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Gurung.

DENAH LOKASI SEKOLAH SDN 05 GURUNG KECAMATAN

SEBERUANG



Keterangan Denah A=kelas I, B= kelas II, C=kantor, D=kelas III, E=kelas IV, F=WC guru, G=WC siswa laki-laki, H=WC perempuan, I=kelas V, J=kelas VI, K=lapangan basket sekaligus lapangan voli, L= lapangan bola, M=Perumahan guru, N=Perpustakaan, O=Kantin

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 161) data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka. Menurut Arikunto (2014:172) Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dari hasil wawancara, observasi, yang bersumber dari guru, dan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Gurung.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari dokumen- dokumen atau arsip yang ada di SD Negeri 05 Gurung Kecamatan Seberuang berupa foto, buku absen siswa dan lainnya.

E. Teknik dan Bentuk Pengumpul Data

1. Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2017: 308) pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik observasi

Menurut Widoyoko (2014: 46) observasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dengan mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

2. Teknik wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung dengan narasumber yang terpercaya dengan tujuan untuk mengetahui apa yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016: 137) wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pengetahuan dan keyakinan pribadi.

3. Teknik dokumentasi

Teknik ini adalah sebuah cara pengumpulan data yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi akan dilakukan pada transkrip wawancara dan observasi, tulisan dan catatan peserta didik, catatan lapangan peneliti, serta foto dan rekaman video kegiatan pembelajaran

yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan dalam belajar menyimak cerita dongeng.

2. Alat pengumpulan data

Menurut Afrizal (2015: 134) Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Secara umum instrumen penelitian ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dalam melakukan penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa :

a. Lembar Observasi

Lembar observasi yaitu pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan masalah yang di amati oleh peneliti selama proses tindakan dari awal sampai akhir.

b. Lembar Wawancara

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2017: 317) wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang dimaksudkan untuk mendapat data melalui proses tanya jawab secara langsung dengan pihak yang di anggap mengetahui tentang apa yang diteliti. Wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal yang

lebih mendalam (Sugiyono, 2017: 317). Dalam pengumpulan data dengan teknik wawancara peneliti membuat teks wawancara yang diberikan kepada sumber informasi, sehingga pelaksanaan wawancara dapat berjalan dengan baik dan tidak memakan waktu yang lebih lama.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah alat pengumpulan data yang berupa catatan-catatan atau dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun dokumentasi berupa foto-foto dan rekaman video kegiatan selama pelaksanaan penelitian.

F. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2017: 368) Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji kredibilitas data dengan teknik triangulasi . Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber yaitu mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Data yang akan di uji yaitu tentang kesulitan menyimak cerita dongeng yang diperoleh dari guru, teman, dan orang tua murid. Kemudian data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari ketiga sumber data tersebut.

Dalam menggunakan triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, yaitu suatu cara untuk menguji kredibilitas data dengan

cara mengecek data yang sama dengan teknik berbeda (Sugiyono, 2017: 373). Teknik yang dimaksudkan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara yang didapat dengan analisis observasi, dan dokumentasi. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara :

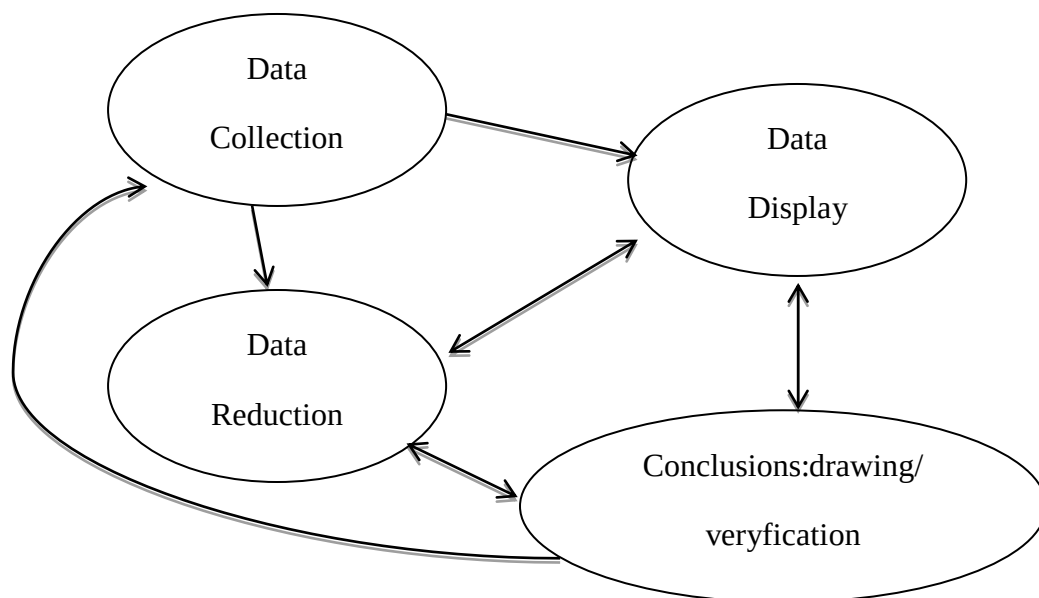
1. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan data hasil perkerja siswa
3. Konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai masukan tentang rancangan pembelajaran, proses pelaksanaan dan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Selanjutnya penggunaan teknik pengecekan dengan diskusi bertujuan untuk membicarakan proses yang dilakukan dalam tindakan maupun tentang hasil penelitian. Pada penelitian ini, data-data yang terkumpul yaitu melalui observasi, wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Gurung .

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 333) Penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (trangulasi), dan dilakukan dengan cara terus – menerus sampai data jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Menurut Sugiyono (2017: 334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis

data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga mudah dapat difahami, dan temuan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Pada saat wawancara peneliti akan melakukan analisis terhadap jawaban yang telah diwawancara. Bila telah dianalisis jawaban hasil wawancara belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu untuk memperoleh data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas.



**Gambar 3.1 teknik pengumpulan data model Miles and Huberman
sumber Sugiyono (2017: 338)**

Menurut Sugiyono (2017: 338-345), langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Tahap pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian. Tahap pengumpulan data dapat dilakukan dengan berupa cara diantaranya mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua data atau informasi sesuai dengan hasil observasi dan wawancara.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi yang akan peneliti dilakukan yaitu untuk melihat kesulitan menyimak cerita dongeng pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Gurung Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam Miles dan Huberman, data yang paling

sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Dengan menyajikan atau mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Display data yang akan dilakukan peneliti tentang “ Kesulitan Menyimak Cerita Dongeng Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 05 Gurung Tahun Pelajaran 2020/2021.

4. *Conclustion Drawing / verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan data yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.